

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PROFITABILITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP ZAKAT PERUSAHAAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

Ziyana Walidah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
ziyanazy97@gmail.com

Agus Eko Sujianto

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract

This research is motivated by the lack of financial performance discipline in paying zakat in Islamic banking. Not all Islamic banks in Indonesia fulfill their obligations in issuing corporate zakat. This is judged by the very essential position of Islamic banking, and is a good example for companies in issuing zakat in order to help the welfare of the community. The purpose of this study is to examine the effect of financial performance ratios, namely capital as proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR), profitability as proxied by Return Of Assets (ROA), efficiency as proxied by Expenses/Operational Income to Islamic banking zakat. The approach in this study uses quantitative methods, with this type of research using associative. The sampling technique used purposive sampling, with secondary data. The data source uses the company's annual report recorded at the Financial Services Authority for the 2011-2020 period. The analytical methods used in this study include (1) Descriptive Statistics, (2) Test Models; (3) Classical Assumption Test, (4) Hypothesis Testing; (5) Moderation Regression Analysis. The analytical tool used in this research is EViews 10. The results showed that (1) CAR had no significant effect on corporate zakat (2) ROA

had a significant effect on corporate zakat (3) BOPO had no significant effect on corporate zakat (4) company size was unable to moderate CAR on corporate zakat (5) company size unable to moderate ROA on corporate zakat; (6) the size of the company is able to moderate the BOPO against corporate zakat.

Keywords: CAR, ROA, BOPO, Company Zakat, Company Size.

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kedisiplinan kinerja keuangan dalam pembayaran zakat di perbankan syariah. Tidak semua perbankan syariah di Indonesia menunaikan kewajibannya dalam mengeluarkan zakat perusahaannya. Hal ini dinilai dengan posisi perbankan syariah sangat esensial, dan menjadi contoh yang baik bagi perusahaan dalam mengeluarkan zakat agar dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio kinerja keuangan yaitu permodalan yang di proksikan Capital Adequacy Ratio (CAR), profitabilitas yang diproksikan Return Of Assets (ROA), efisiensi yang diproksikan Beban/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap zakat perbankan syariah. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian menggunakan asosiatif. Tehnik sampling menggunakan purposive sampling, dengan data berjenis sekunder. Adapun sumber data menggunakan laporan tahunan perusahaan yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Deskriptif Statistik, (2) Model Uji; (3) Uji Asumsi Klasik, (4) Uji Hipotesis; (5) Analisis Regresi Moderasi. Alat bantu analisis yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah EVIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan (2) ROA berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan (3) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan (4) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi CAR terhadap zakat perusahaan (5) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi ROA terhadap zakat perusahaan; (6) ukuran perusahaan mampu memoderasi BOPO terhadap zakat perusahaan.

Kata Kunci: CAR, ROA, BOPO, Zakat Perusahaan, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap tahun perusahaan tumbuh dan berkembang cukup signifikan yang mengakibatkan terjadinya persaingan yang ketat di dunia usaha. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan. Secara umum tugas dan fungsi perbankan konvensional dan syariah adalah sama, yaitu meminjamkan uang, menerima simpanan uang, dan juga penawaran jasa pengiriman uang. Akan tetapi, pelekatan kata “Syariah” tentu memiliki konsekuensi yang berbeda dengan bank konvensional. Salah satunya yang terkait dengan fungsi sosial yaitu zakat. Perbankan syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat dengan menyalurkan dan mendistribusikannya.

Zakat perusahaan ini masuk kedalam program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) perusahaan yang dapat di nilai sebagai bentuk suatu tanggungjawab sosial perusahaan, sekaligus sebagai *promotion tools* dan *public relation*. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dalam mengeluarkan zakat perusahaan akan tercipta apresiasi baik dari pemangku entitas. Dengan demikian kepedulian mereka dapat menciptakan efisiensi efisiensi operasional dan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Sehingga, zakat dan kinerja keuangan memiliki hubungan timbal balik. Hubungan antara keduanya bisa ditentukan oleh instrumen kinerja keuangan.

Menurut BAZNAS pada saat ini tidak semua bank syariah mengeluarkan zakat perusahaan. Hal ini sangat disayangkan, supaya harapannya bank syariah mampu menjadi contoh bagi perusahaan lain dan juga sebagai anjuran agama apabila sudah mencapai batas waktu yang telah ditentukan menurut syariat islam maka hukumnya wajib. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Return of Assets (ROA), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mewakili rasio kinerja keuangan dan Size / Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Dalam penelitian ini akan muncul beberapa hipotesis yang akan dibahas dan diteliti terkait variabel CAR, ROA, dan BOPO. Yaitu dugaan CAR terhadap pembayaran zakat perusahaan di Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan beberapa penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang positif dan ada juga yang negatif terhadap pembayaran zakat perusahaan. Kedua, dugaan ROA terhadap pembayaran zakat perusahaan di Bank Umum Syariah. Dugaan ini muncul juga dikarenakan ada beberapa penelitian sebelumnya yang

menunjukkan kurang konsisten dalam hasil penelitiannya. Ketiga, dugaan BOPO terhadap pembayaran zakat perusahaan di Bank Umum Syariah. Dengan adanya hipotesis ini nanti akan memberikan jawaban apakah semakin tinggi BOPO, zakat perusahaan akan berkurang?. Keempat, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada Bank Umum Syariah?. Kelima, *Return of Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada Bank Umum Syariah?. Keenam, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada Bank Umum Syariah?.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang menganalisis data secara kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dalam hasil analisis, guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian berbasis kuantitatif berangkat dari suatu teori atau beberapa pendapat para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan lagi menjadi permasalahan beserta pemecahan yang akan diajukan untuk mendapatkan pembenaran atau suatu penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Dapat disimpulkan dalam penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir dengan suatu dukungan atau penolakan terhadap teori terdahulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian/ jenis pendekatan asosiatif dengan variabel moderator. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2011 sampai 2020. Terdapat 14 perusahaan yang dijadikan populasi yaitu BRI Syariah, Mega Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat, Syariah Mandiri, BJB syariah, Panin Syariah, Syariah Bukopin, Victoria Syariah, Maybank Syariah, Bank Aceh Syariah, BCASyariah, dan Bank BPD NTB Syariah.

Berdasarkan tujuan penelitian maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan data untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara penentuan sampel berlandaskan ketentuan yang dibuat oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan secara berturut-turut dalam periode 2011-2020. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan data atau laporan keuangan tahunan secara online pada website resmi (www.ojk.go.id) pada periode 2011-2020. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan data pengeluaran zakat. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel

Adapun Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan yang telah memenuhi kriteria sampel adalah: Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank BJB Syariah, Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah.

HASIL PENELITIAN

Analisis data *time series* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal (CAR), profitabilitas (ROA), dan efisiensi (BOPO) terhadap pembayaran zakat di perbankan syariah dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Dari hasil pengolahan data *time series* dilakukan dengan analisis regresi data panel menggunakan model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya merujuk pada hipotesis yang telah diajukan peneliti pada bab sebelumnya. Berikut penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu aplikasi *EViews 10*.

Uji Keseuaian Model

a) Uji Chow

	Statistic	d.f.	Prob.
Effects Test			
Cross-section F	52.256597	(7,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.380368	7	0.0000

Hasil Uji Chow

Sumber : output *EViews 10*

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan kembali apakah akan menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Untuk itu akan dilakukan uji hausman.

b) Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f. Prob.
Cross-section random	13.386225	40.0095

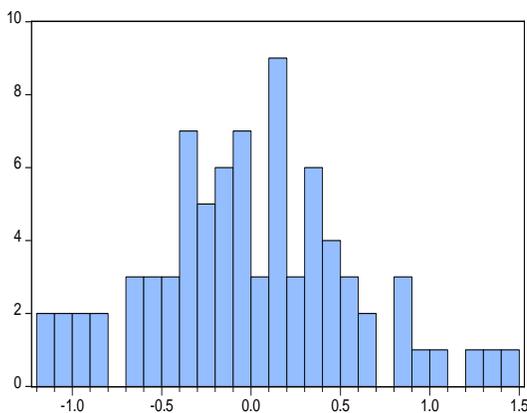
Hasil Uji Hausman

Sumber : output *EViews 10*

Tabel sebagaimana tersebut diatas menjelaskan tentang hasil uji hausman yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Di dapatkan *p-value* sebesar 0.0095 dimana lebih kecil dari pada 0,05. Jadi, jika $p\text{-value} < 0,05$ maka model terbaik yang digunakan penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Karena uji *chow* dan uji *hausman* sudah menggunakan *fixed effect* maka untuk model selanjutnya menggunakan *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample	2011 2020
Observations	80
Mean	5.55e-18
Median	-0.023789
Maximum	1.482932
Minimum	-1.188011
Std. Dev.	0.571045
Skewness	0.239031
Kurtosis	3.058826
Jarque-Bera	0.773348
Probability	0.679313

Sumber : output *EViews 10*

Berdasarkan tabel 4.10 dihasilkan nilai JB sebesar 0.773348 dengan probabilitas sebesar 0,679313 yang berarti nilai ini lebih *besar* dari 5% atau 0,05. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Sumber : output *EViews 10*

	X1	X2	X3	X4	Y
X1	1.000000	-0.078869	-0.116607	-0.310308	-0.417032
X2	-0.078869	1.000000	0.285413	0.001707	0.102312
X3	-0.116607	0.285413	1.000000	-0.210691	-0.130600
X4	-0.310308	0.001707	-0.210691	1.000000	0.686885
Y	-0.417032	0.102312	-0.130600	0.686885	1.000000

Hasil yang diperoleh dari uji multikolinieritas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen (kecukupan modal (CAR), profitabilitas (ROA), dan efisiensi (BOPO)) kurang dari 0,80, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas-*Glejser*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008407	0.034847	0.241245	0.8101
X1	-0.017976	0.049622	-0.362249	0.7183
X2	0.012734	0.044742	0.284608	0.7768
X3	-0.054351	0.041133	-1.321342	0.1909
X4	0.029036	0.054270	0.535040	0.5944

Sumber : output *EViews 10*

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa *probabilitas* variabel X1 (CAR) sebesar 0,7183 > 0,05, *probabilitas* variabel X2 (ROA) sebesar

0,7768 > 0,05, *probabilitas* variabel X3 (BOPO) sebesar 0,1909 > 0,05, dan yang terakhir *probabilitas* variabel X4 (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,5944 > 0,05. Hal ini dibuktikan bahwa H_a ditolak, H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.918493	Mean dependent var	0.009410
Adjusted R-squared	0.905111	S.D. dependent var	1.002819
S.E. of regression	0.308908	Akaike info criterion	0.627498
Sum squared resid	6.393433	Schwarz criterion	0.987414
Log likelihood	-12.78617	Hannan-Quinn criter.	0.771691
F-statistic	68.63782	Durbin-Watson stat	2.368349
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Sumber : output *EViews 10*

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *DurbinWatson* (DW test) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,168349. Sedangkan nilai 4 dikurang batas atas (4 - dU) sebesar 2,2284 dan nilai 4 dikurang batas bawah (4 - dL) sebesar 2,493. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada di antara nilai 4 - dU dan 4 - dL yaitu $2,2284 \leq 2,3683 \leq 2,493$ ($4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien *Determinasi Adjusted* (R²), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) dengan estimasi untuk regresi linear data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008407	0.034847	0.241245	0.8101
X1	-0.017976	0.049622	-0.362249	0.7183
X2	0.012734	0.044742	2.284608	0.0008
X3	-0.054351	0.041133	-1.321342	0.1909
X4	0.029036	0.054270	0.535040	0.5944

Sumber : data sekunder yang diolah

1. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Umum Syariah

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 80 dengan jumlah variabel 5 (bebas dan terikat) dan alpha 5% atau 0,05. Rumus untuk memperoleh t tabel maka rumus yang digunakan. $Df = n - k$; dan $\alpha/2$, $Df = 80 - 5$; dan $0,05/2 = 0,025$

Hasil pengujian analisis regresi data sekunder yang sudah diolah menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen kecukupan modal (CAR) adalah sebesar -0,362249, nilai t-tabel dengan $\alpha/2$ dan $df = (nk)$, $df = 75$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1.99210 yang berarti bahwa nilai t-tabel > t-hitung, kemudian jika melihat nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.7183 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran zakat.

Kemudian koefisien beta dalam aplikasi *evIEWS* dapat dilihat pada tabel *coeffisient*. Koefisien beta merupakan nilai prediksi sebuah variabel didalam model terhadap variabel respon. Nilai *coefficient beta* untuk variabel inflasi sebesar -0,01797, diartikan setiap kenaikan satu satuan X1 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 95%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (-0,01797) berarti bahwa kecukupan modal tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pengeluaran zakat.

2. Pengaruh Return of Assets (ROA) Terhadap Zakat Perusahaan

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel 4.13 diatas dengan analisis regresi yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen ROA adalah sebesar 2.28460, sementara nilai t-tabel

adalah sebesar 1.99210 yang berarti bahwa $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, ($1.99210 < 2.28460$). kemudian jika melihat nilai probability sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat.

Kemudian koefisien beta dalam aplikasi eviews dapat dilihat pada tabel coefficient. Koefisien beta merupakan nilai prediksi sebuah variabel didalam model terhadap variabel respon. Nilai coefficient beta untuk variabel ROA sebesar 0.012734, diartikan setiap kenaikan satu satuan X1 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 95%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (+0.012734) berarti bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pembayaran zakat.

3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Zakat Perusahaan

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel 4.13 diatas dengan analisis regresi yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung}$ untuk variabel independen BOPO adalah sebesar -1.32134, sementara nilai $t\text{-tabel}$ adalah sebesar 1.99210 yang berarti bahwa $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$, $1.99210 > -1.32134$. kemudian jika melihat nilai probability sebesar 0,1909 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak pengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat.

4. Pengaruh CAR terhadap Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Untuk menguji variabel moderasi maka akan dianalisis menggunakan *Moderating Regression Analysis*. Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas, ada juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya. Berikut hasil uji MRA untuk variabel pertama:

Hasil Uji MRA M1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.059824	0.025286	-2.365920	0.0210
X1	-0.002509	0.039077	-0.064212	0.9490
X4	0.024384	0.042420	0.574828	0.5674
M1	-0.002249	0.039881	-0.056402	0.9552

Sumber : *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis*, nilai probabilitas regresi variabel kecukupan modal (X1) terhadap zakat (Y) yang dimoderatori oleh ukuran perusahaan (Z) dengan probabilitas sebesar 0.9552 yang lebih besar dari signifikansi 0,05. Nilai koefisien jalur pada kecukupan modal sebesar -0,056402 menunjukkan negatif mempunyai hubungan yang tidak searah dengan zakat. Disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal dengan zakat perusahaan, sehingga hipotesis 4 ditolak. Kecukupan modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap hanya mempengaruhi besaran pendapatan perusahaan, tidak berperan dalam meningkatkan zakat perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar tidak serta merta membuat nilai CAR semakin besar, dan tidak dapat memperkuat hubungan CAR terhadap zakat di perbankan syariah.

5. Pengaruh ROA terhadap Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil Uji MRA M2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.060195	0.023135	-2.601859	0.0115
X2	-0.009012	0.034377	-0.262162	0.7940
X4	0.018202	0.039583	0.459845	0.6472
M2	-0.024117	0.050724	-0.475459	0.6361

Sumber : *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis*, nilai probabilitas regresi profitabilitas/ROA (X2) terhadap zakat (Y) yang

dimoderatori oleh ukuran perusahaan (Z) dengan probabilitas sebesar 0.6361, lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai koefisien jalur pada ROA sebesar 0,050724 menunjukkan positif mempunyai hubungan yang searah dengan zakat. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan zakat, sehingga hipotesis 5 ditolak. Profitabilitas/ROA sendiri merupakan rasio yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, dimana keuntungan masa lampau perusahaan dapat dimanfaatkan untuk periode selanjutnya. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar tidak serta merta meningkatkan rasio ROA. Hal ini membuat ROA yang diperoleh bank syariah mengalami penurunan. Sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara ROA terhadap zakat.

6. Pengaruh BOPO terhadap Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil Uji MRA M3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.067671	0.022225	-3.044784	0.0034
X3	-0.054767	0.025845	-2.119086	0.0380
X4	0.009587	0.038255	0.250611	0.8029
M3	-0.043149	0.021536	-2.003572	0.0494

Sumber : *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis*, nilai probabilitas regresi efisiensi/BOPO (X3) terhadap zakat (Y) yang dimoderatori oleh ukuran perusahaan (Z) dengan probabilitas sebesar 0.0494, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Nilai koefisien jalur pada BOPO sebesar 0,021536 menunjukkan positif mempunyai hubungan yang searah dengan zakat. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara BOPO dengan zakat, sehingga hipotesis 6 diterima. Efisiensi/ BOPO sendiri merupakan rasio yang berkaitan dengan beban operasional dan pendapatan operasional. Perusahaan besar dengan jumlah aset

yang besar tidak serta merta menurunkan rasio BOPO. Hal ini membuat BOPO yang diperoleh bank syariah mengalami kenaikan. Sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara BOPO terhadap zakat.

ANALISIS

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Zakat

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sangat berbeda dengan teori Kasmir, yang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran zakat. faktor tersebut adalah rasio-rasio keuangan yang ada di *Annual Report*/ laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian ini didukung teori Gayatri yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank tersebut terlalu banyak mengalokasikan dananya pada modal dan semakin kecil yang dialokasikan untuk pembiayaan (piutang). Kemudian penelitian oleh Widiastuti yang mengatakan bahwa kesadaran untuk membayar zakat perusahaan bisa dikatakan masih cukup rendah di Indonesia. Padahal zakat dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah ekonomi sosial seperti kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko permodalan dan tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat bank syariah. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki suatu perusahaan namun semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan mengurangi keuntungan suatu bank itu sendiri dan menurunkan Pengeluaran Zakat. Hal ini, juga dikuatkan oleh peraturan Bank Indonesia yang menilai atas faktor permodalan meliputi evaluasi atas kecukupan permodalan. Dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank harus mengaitkannya dengan risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

2. Pengaruh profitabilitas/ ROA Terhadap Zakat

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini didukung teori Arhiria, et.al, yang menyatakan bahwa ditunjukkan oleh tingginya ROA maka kemampuan bank dalam mengeluarkan zakat perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena menurut Sartono, rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ada kaitannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Artinya jika perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang besar serta mengelola keuangan dengan baik maka perusahaan mampu untuk mengeluarkan zakat perusahaan.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, et.al, yang mengatakan bahwa bank umum syariah dalam mengeluarkan zakat sangat dipengaruhi oleh seberapa besar ukuran perusahaan dalam hal ini aset yang dimiliki. Ini kaitannya dengan keberadaan bank umum syariah di Indonesia mayoritas masih baru sehingga operasional bank masih dalam tahap meningkatkan pangsa pasar sehingga segala bentuk pengeluaran termasuk zakat masih banyak pertimbangan dan mungkin masih dianggap beban yang nilainya signifikan, padahal UU. No. 17/2000 menyebutkan bahwa pengeluaran zakat bukanlah pengeluaran beban perusahaan yang akan memberatkan perusahaan akan tetapi hanya menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak

3. Pengaruh Biaya/ Pendapatan Operasional Terhadap Zakat

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa rasio biaya/ pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini didukung teori Krisdiyanti, et.al, yang menyatakan bahwa jika BOPO rendah atau kurang dari 90% maka perusahaan telah baik dalam pengelolaan biaya dan operasionalnya. Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada pendapatan, salah satunya melalui efisiensi biaya biaya yang digunakan untuk proses produksi, sehingga biaya dapat ditekan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya keuntungan dan kesejahteraan khususnya stakeholder maupun masyarakat umumnya melalui instrumen Zakat.

Penelitian ini juga menjelaskan nilai BOPO menunjukkan efisiensi suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga akan menimbulkan sinyal yang baik bagi investor, investor yang akan tertarik menanam modalnya pada perusahaan tersebut belum tentu mau mengeluarkan zakat. sehingga pengeluaran zakat perusahaan kurang maksimal.

4. Pengaruh Moederasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara CAR dengan Zakat Perusahaan

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal (CAR) terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan teori Saefudin yang menyetujui zakat produktif, dalam hal ini pemerintahan atau perusahaan yang menciptakan lapangan kerja dengan modal usaha agar mereka mendapatkan pekerjaan serta ilmu untuk menopang hidup kearah yang lebih baik. Dan modal tersebut dikembangkan sampai berkembang dan dapat dikeluarkan lagi sebagai zakat perusahaan. Tidak sejalan pula dengan penelitian Jayanti, yang mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset mampu memoderasi hubungan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, FDR, dan CAR terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Akan tetapi penelitian ini didukung teori Syaifudin, yang menyatakan bahwa Size bank yang diprosikan dengan total aset tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan zakat. Kemudian dikuatkan teori dari Sukmawati, yang mengemukakan bahwa disaat rasio CAR semakin tinggi mengakibatkan semakin rendah kemampuan pengembalian aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal, sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat untuk modalnya yang akan dikelola atau disalurkan oleh bank untuk menghasilkan laba.

Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki suatu perusahaan namun semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan mengurangi keuntungan suatu bank itu sendiri dan menurunkan pengeluaran zakat.

5. Pengaruh Moederasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara ROA dengan Zakat Perusahaan

Menurut Davydenko (2010: 12) mengungkapkan bahwa, “*Size is described by the accounting value of banks total assets. Size is an important determinant of profitability.*” Yang artinya ukuran perusahaan dijelaskan dengan nilai akuntansi total bank aktiva. Dan ukuran menjadi penentu penting dari profitabilitas. Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (ROA) terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh Wahyuningsih dan Sumiyati. Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan teori Rusydiana dan Widiastuti yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi ROA dengan zakat perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan belum mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat. Di satu sisi, peningkatan profitabilitas mungkin akan meningkatkan kemampuan bank dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, namun di sisi lain peningkatan profitabilitas belum tentu akan meningkatkan kesadaran pihak manajemen bank untuk memenuhi kewajiban sosialnya dalam membayar zakat perusahaan. Kegiatan operasional bank umum syariah di Indonesia masih dalam tahap peningkatan pangsa pasar, sehingga segala bentuk pengeluaran termasuk pengeluaran zakat masih banyak pertimbangan.

6. Pengaruh Moederasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara BOPO dengan Zakat Perusahaan

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara efisiensi (BOPO) terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini didukung teori Utami, yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai BOPO semakin besar dikarenakan perusahaan memiliki kegiatan operasional yang rendah sehingga mengakibatkan nilai BOPO rendah. Maka akan memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan mengeluarkan zakat yang rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kecukupan modal yang diproksikan oleh CAR tidak berpengaruh terhadap zakat perusahaan. Disamping merujuk pada analisis moderating, rasio kinerja keuangan memiliki andil untuk meningkatkan kemampuan membayar zakat suatu perbankan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah agar lebih memperhatikan kesejahteraan rakyat kecil dan masyarakat sekitar. Hal ini menyebabkan dengan menurunnya zakat yang dikeluarkan artinya perusahaan/perbankan yang berlabel syariah harus benar-benar memperhatikan tugasnya dan menjalankan visi-misinya dengan baik. Oleh sebab itu, sebagai akibat menurunnya dan tidak konsistennya pembayaran zakat karena realitas organisasi bagi perusahaan yang berbasis nilai syariah adalah menggunakan konsep yang berorientasi pada zakat, bukan lagi berorientasi pada laba.

Peningkatan kinerja keuangan mungkin akan meningkatkan kemampuan bank dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, namun di sisi lain peningkatan profitabilitas belum tentu akan meningkatkan kesadaran pihak manajemen bank untuk memenuhi kewajiban sosialnya dalam membayar zakat perusahaan. Kegiatan operasional bank umum syariah di Indonesia masih dalam tahap peningkatan pangsa pasar, sehingga segala bentuk pengeluaran termasuk pengeluaran zakat masih banyak pertimbangan. Hal tersebut yang diduga menyebabkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat.

Hal ini memberikan indikasi kepada perusahaan yang bergabung dalam perbankan syariah agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kesadaran manajemen bank untuk memenuhi kewajibannya dibanding mengutamakan dan terus fokus kepada laba perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Potensi keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih banyak perbankan syariah yang tidak mencantumkan nominal zakat pada Annual Report perusahaan. Sehingga dalam proses pengambilan sampel masih sangat terbatas. Tidak hanya itu persentase rasio keuangan di beberapa bank syariah masih sulit ditemukan. Sehingga, dalam penelitian ini hanya membahas tentang kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return of Assets* (ROA), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap

zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2020. Dimana zakat perusahaan adalah variable terikat sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return of Assets* (ROA), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel bebas, dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi.

KESIMPULAN

Variabel kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan, dilihat dari *coeffcient* kecukupan modal yang bernilai negatif. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki suatu perusahaan namun semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan mengurangi keuntungan suatu bank itu sendiri dan menurunkan pengeluaran zakat.

Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan, dilihat dari *coefficient* profitabilitas (ROA) yang bernilai positif yang menunjukkan bahwa tingkat kinerja profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan rasio ROA meningkat maka semakin besar pula zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh bank, dana zakat perusahaan yang disalurkan selama periode penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dikatakan baik dan sehat, sebab laba dinilai sebagai pertambahan harta oleh karenanya digolongkan sebagai harta yang harus dizakati. Dan keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah ikatan konsep bisnis yang menyatakan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik maka bank akan mengumpulkan zakat untuk di alirkan sesuai ketentuan agama dan undang-undang.

Variabel efisiensi (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan, dilihat dari *coefficient* efisiensi (BOPO) yang bernilai negatif yang menunjukkan bahwa nilai BOPO menunjukkan efisiensi suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga akan menimbulkan sinyal yang baik bagi investor, investor yang akan tertarik menanam modalnya pada perusahaan tersebut belum tentu mau mengeluarkan zakat. sehingga pengeluaran zakat perusahaan kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. 2019. Profitability Variables and Bank Size Effects on Corporate Zakat: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *International Journal of Zakat*, 4(1).
- Amelia, Erika. 2015. *Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks*, (Al-Iqtishad: Vol.VII No.2, Juli 2015), hal.230
- Asnainu. 2008. *Productive Zakat in the Perspective of Islamic Law*, Bengkulu: Student Library, 1st printing.
- Davydenko, Antonina. 2011. *Determinants of Bank Profitability in Ukraine*, Vol.7
- Firmansyah, Irman dan Aam S. Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*, Vol.2, No.2.
- Gayatri, A. D., & Sutrisno. 2018. Analisis Pangaruh Produk dan Risiko Bank terhadap Kinerja Maqasid Al Syariah. Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper.
- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Jayanti, Winda Tri. 2014. *Pengaruh Kinerja terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010- 2014*, (ISSN:1978-1520)
- Kristiyanti, LMS., Abdul Haris R., Alfiana Kristi. 2019. Analisis Pengaruh Marketing Activity Dan Working Capital Terhadap Profitabilitas Di PT Kraakatausteel Tahun 2010 – 2018, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 20 No.01, LPPM STIE AAS, Surakarta. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i1.542>
- Kusna Mudjjah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.00_4
- Ridlo M.T. 2007. *Zakat Profesi dan Perusahaan*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE: Yogyakarta.

- Sumiyati, Ani. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah*, Vol.5, No.1.
- Wahyudi, Rofiul. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Muqaddimah, Vol.21, No.2.
- Widiastuti, Tri. 2019. *Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah*, Prosiding seminar Nasional Pakar ke-2.